

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan, peran pendidikan begitu penting dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi zaman yang penuh tantangan dan tuntutan. Idealnya, pendidikan mampu mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan dalam pembentukan nilai, sikap dan karakter setiap individu yang seimbang dengan perkembangan zaman. Faktanya, pendidikan di Indonesia begitu miris, mengingat pesatnya perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 ini, pendidikan di Indonesia acap kali melahirkan generasi yang kurang kompeten dalam teknologi, pergaulan maupun moral (Yusup, 2017). Kurangnya kompeten dalam berpikir kritis dan mengatasi masalah, berkomunikasi, bekerja tim dan kolaborasi, mengakses teknologi dan informasi, bekerja dalam perbedaan kelompok serta manajemen dan kepemimpinan menjadi hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti yang ditunjukkan pada tamatan sekolah menengah, diploma dan pendidikan tinggi pada abad 21 ini (Trilling & Fadel, 2009). Pernyataan tersebut juga diperkuat pada penelitian Sulistyaningrum, Winata & Cacik (2019) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas masih rendah, kurang dari 50 %.

Perkembangan abad 21 akan menghadirkan perubahan pendidikan yang semakin signifikan dan membawa pendidikan ke arah serba digital. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengungkapkan bahwa abad 21 adalah abad pengetahuan, dimana informasi dengan mudahnya dapat tersebar luas, ekonomi yang berbasis pengetahuan, perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta revolusi industri 4.0 (BSNP, 2011; Redhana, 2019). Memasuki abad 21 ini, ketika sumber daya manusia menjadi permasalahan penting bagi suatu bangsa (Suwardana, 2017), maka kemampuan berpikir kritis begitu diperlukan manusia untuk beradaptasi dan menyelesaikan persoalan (Ghiffar dkk, 2018; Asviangga, Sunardi & Trapsilasiwi, 2018). Tiga pilar sumber daya manusia pun ikut berperan penting dalam perkembangan abad 21 ini, yaitu literasi, keterampilan dan karakter (Ibda, 2018). Bahkan, seiring dengan berkembang dan majunya teknologi dan informasi membawa dampak pada karakter dan pola interaksi manusia yang berubah dengan

mudahnya mengakses segala informasi yang ada (Iswan & Herwina, 2018; Hudi, 2017; Ngafifi, 2014).

Seiring berubahnya pola kehidupan manusia akibat berkembang pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi, menjadikan sumber daya manusia diharuskan memiliki keterampilan dan kecakapan untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tantangan ketat abad ke-21 ini. Hal tersebut perlu disikapi oleh pendidikan. Secara tidak langsung pendidikan menekankan keahlian dan *life skills* (Rahman, 2019). Basuki & Hariyanto (2014) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa karakteristik sumber daya manusia abad 21 ini diharuskan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan yang kompetitif, keterampilan berkomunikasi, melek teknologi informasi dan komunikasi serta literasi media. Penelitian lain menunjukkan bahwa penguasaan media teknologi informasi menjadi fokus kompetensi yang perlu pada abad 21 ini (Wijaya, Sudjimat & Nyoto, 2016).

Tak lepas dari keterampilan sumber daya manusia tersebut yang dituntut berkembang, konsekuensi pada besarnya tantangan yang akan dihadapi akan mempengaruhi dalam kurikulum pendidikan yang akan berubah pula. Kurikulum diharuskan menyesuaikan dengan perkembangan zaman di abad 21 ini (Ellahi, Khan & Shah, 2019). Tanpa disadari bahwa struktur dan tata kelola yang ada dalam kurikulum berkontribusi terhadap pengembangannya (Short, 1983).

Kurikulum merupakan bagian terpenting dari sebuah pendidikan, dimana kurikulum harus responsive terhadap kebutuhan yang selalu berubah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan PAUD, 2015). Seiring dengan fenomena globalisasi, kemajuan tak bisa ditolak dan dihindari, kurikulum secara lebih kompleks mencerminkan sebuah identitas (Reck, 2018). Seperti yang telah kita ketahui bahwa sejarah pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum rentang tahun 1945 hingga tahun 2013 (Wahyuni, 2015).

Perkembangan pendidikan abad 21 perlu dikelola dengan keterampilan yang bijak oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berperan untuk kemajuan pendidikan, hal tersebut telah terancang dalam kurikulum 2013 yang menyongsong keterampilan abad 21. Tetapi lain halnya untuk Sekolah Islam Terpadu, menurutnya model pendidikan saat ini dianggap tidak mampu menjawab tantangan dan tuntutan

serta kebutuhan zaman (Suyatno, 2015b). Oleh karena itu, sistem pendidikan membutuhkan lembaga pendidikan alternative sebagai pendidikan yang menengahi keduanya, tidak semata penguasaan sains dan teknologi tetapi diintegrasikan pula dengan penguasaan ilmu agama, sehingga menghasilkan siswa dengan kepribadian yang utuh (Hasan, 2011). Lahirnya Sekolah Islam Terpadu yang berdiri pada akhir abad ke-20 ini (Kadir, 2011; Suyatno, 2013a), pada dasarnya adalah pendidikan yang mengimplementasikan konsep yang berlandaskan Al-Qur`an dan Sunnah (Muhab dkk, 2010), kombinasi antara keagamaan dengan mata pelajaran umum yang saling terintegrasi menjadi ciri khas struktur kurikulumnya (Suyatno, 2013b; Sa`dun, 2016; Raafi, 2018), sehingga tujuan kurikulum sekolah Islam terpadu menjadi efektif dan berkualitas (Syarifudin, 2010; Suyatno, 2013). Tentunya, di zaman milenial ini masih terbatas temuan mengenai kurikulum berbasis agama sebagai bentuk inovasi dari pengembangan kurikulum itu sendiri yang berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia di abad 21 ini (Mualimin, 2017; El Jurdi, Batat & Jafari, 2017; Sa`dun, 2016; Suyatno, 2013).

Sejauh ini, penelitian yang telah dilakukan di Indonesia pada Sekolah Islam Terpadu lebih memfokuskan kepada manajemen ataupun implementasinya pada jenjang sekolah dasar (SD) dan menengah. Penelitian dari Aziz (2018) yang mengungkapkan kurikulum integratif dimana pendidikan merupakan salah satu media dalam dakwah. Penelitian Fatkuroji (2012) yang menekankan pada kebijakan mutu pendidikan Islam terpadu dalam meningkatkan kompetensi intelektual dan spiritual. Penelitian lain menyatakan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Sa`dun, 2016; Atmojo, 2018). Penelitian yang lainnya lebih menitikberatkan pada implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu sendiri, seperti pendidikan karakter (Khodijah, 2016), keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran (Kamala, 2019); internalisasi nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran (Suyatno, 2015a; Raafi, 2018), pembelajaran SIT dalam menghadapi MEA (Amalia & Sayekti, 2016), dan *fullday school* dalam Sekolah Islam Terpadu (Kadi, 2015; Utomo, 2016; Azizah, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa hal-hal di atas merupakan salah satu bagian dari kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan, jika ditelaah, di Indonesia khususnya di Bandung belum ada penelitian yang fokus menelaah kepada analisis kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dikhususkan pada tingkat taman kanak-kanak yang berhubungan dengan keterampilan abad 21 dan perkembangannya. Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) sebagai bagian dari Sekolah Islam Terpadu yang menarik untuk dikaji dari aspek kurikulumnya, mengingat TK merupakan bagian dari PAUD yang memberikan fondasi utama untuk kehidupan anak selanjutnya. Anak rentang usia 0-6 tahun memang usia emas (Wahyudin & Agustin, 2012; Mulyasa, 2014), stimulasi lingkungan luar seperti sekolah begitu mempengaruhi perkembangannya. Sekolah sebagai salah satu lingkungan luar yang dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang inovatif mampu menstimulasi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (Khomsiyatun, 2019; Mappapoleonro, 2019; Oktavianingsih, 2017; Zubaidah, 2016; Yanthi, Ananthia & Yuliariatiningsih, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai kurikulum pada taman kanak-kanak Islam terpadu dikaitkan dengan keterampilan abad 21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) ditinjau dari keterampilan abad 21?” Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21?
2. Bagaimana materi kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21?
3. Bagaimana metode kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21.
2. Menjelaskan materi kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21.
3. Menjelaskan metode kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21.
4. Menjelaskan evaluasi kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak- pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Lembaga PAUD (TKIT)

Melalui penelitian ini, dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk selalu melakukan perubahan dan atau perbaikan dalam mengembangkan kurikulum dan selalu memperbaharuinya sesuai dengan perkembangan anak dan zaman yang semakin berkembang.

2. Bagi Masyarakat

Sekolah, guru, orangtua dan masyarakat dalam lingkungan sekitar mampu bekerjasama dalam pengembangan kurikulum untuk pembangunan generasi yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

4. Bagi pembaca yang berkepentingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan penelitian yang terkait kurikulum sekolah Islam terpadu dengan keterampilan abad 21, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis ini terdiri dari lima bagian yang saling berkaitan. Berikut penjelasan masing-masing bagian:

Pertama BAB I adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Kedua yaitu BAB II menjelaskan mengenai konsep yang berkaitan dengan struktur kurikulum TKIT dan keterampilan abad 21. Ketiga yaitu BAB III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini dijelaskan mengenai subjek & lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, validitas dan reliabilitas, serta etika penelitian.

Pada bagian keempat adalah BAB IV menjelaskan temuan beserta pembahasan penelitian, dimana temuan-temuan di lapangan tersebut dijabarkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bagian terakhir BAB V yang memaparkan simpulan dan rekomendasi. Untuk mendukung temuan dan analisis hasil penelitian, penulis melampirkan beberapa dokumen selama penelitian

berlangsung.